

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah berperan aktif dalam mengelola negara dengan mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Dana yang cukup besar jumlahnya tidak terlepas kaitannya dengan kasus korupsi. Korupsi dikenal baik oleh masyarakat Indonesia, karena dampak nyata kegiatan korupsi dapat menimbulkan *high cost economy* yang menyebabkan penurunan daya saing di pasar global dan dapat merugikan negara serta dalam jangka panjang dapat merusak moral masyarakat Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya kasus korupsi di Indonesia menjadi semakin besar, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini terbukti dengan adanya kasus yang terjadi di BPK Perwakilan Jawa Barat (10/11.2010 <http://infokorupsi.com>), adanya kasus penyuapan yang melibatkan oknum pejabat Pemerintah Kota Bekasi.

Suatu pengawasan yang cukup andal sangat diperlukan untuk memantau pertanggungjawaban atas penggunaan dana di dalam pemerintahan agar pendistribusian dana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang paling penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pengawas intern

pemerintah dalam menjalankan tugasnya wajib menggunakan Standart Audit Aparat Intern Pemerintah (SA_APIP). Oleh karena itu, melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Auditor internal yang bertindak sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah harus mempunyai kualitas kerja yang baik. Menurut Robbins (2008) dalam Ramadika (2014) kualitas kerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan yang dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu auditor internal harus bekerja dengan baik, teliti dan profesional agar mendapatkan hasil kerja yang memuaskan. Dimana hasil audit yang berkualitas dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas kerja atau kinerja auditor yang diatur dalam standart auditing. Kompetensi auditor dapat diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti 2005:88) dalam Septiari (2013). Menurut Septiari (2013) pengetahuan auditor dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikan auditor tersebut. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor maka auditor tersebut dapat mengetahui berbagai masalah semakin mendalam pula. Sedangkan pengalaman auditor dapat diukur dari seberapa lama auditor melakukan pemeriksaan. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki. sehingga dapat ditarik kesimpulan oleh Alim (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas hasil kerja dan kinerja pemeriksa pengawas tersebut akan meningkat.

Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki auditor karena tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil (Sembiring, 2014). Oleh karena itu, semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas kinerja auditor internal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal adalah *gender*. *Gender* merupakan karakteristik individu yang telah membedakan individu sebagai sifat dasar pada kodrat manusia (Salsabila, 2011). Menjadi laki-laki ataupun perempuan bukanlah suatu masalah, akan tetapi masalahnya adalah bagaimana sifat dan karakteristik mampu mempengaruhi cara kerja seseorang. Profesi auditor, khususnya internal auditor saat ini didominasi oleh laki-laki. Schwartz (1996) dalam Trisnaningsih (2003) menyatakan bahwa sulit bagi kaum wanita untuk menjalani profesi auditor karena intensitas pekerjaannya. Wanita dianggap mempunyai keterikatan pada keluarga yang lebih besar daripada terhadap karir. Laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, objektivitas dan lebih bertanggungjawab secara manajerial. Sedangkan wanita dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam suatu organisasi dibandingkan dengan laki-laki.

Kompetensi, akuntabilitas dan *gender* yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standart perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri (Nugrahaningsih, 2005). Menurut Wilopo (2014:48) menyatakan bahwa secara etis, loyalitas dan prioritas pengabdian seorang akuntan manajemen dan auditor internal bukanlah pada manajemen puncak tetapi haruslah diberikan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan yang akan memanfaatkan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor seharusnya berpedoman pada standart kodek etik yang berlaku sebagai dasar dalam melakukan audit.

Audit internal merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset-aset negara. Audit internal yang dilakukan oleh auditor pemerintah pada umumnya terdiri atas audit kinerja dan audit investigatif.

Audit internal dilingkungan pemerintah provinsi/kabupaten/kota dilaksanakan oleh inspektorat pemerintah provinsi/kabupaten/kota untuk kepentingan gubernur/bupati/walikota dalam melaksanakan pemantauan terhadap kinerja unit organisasi yang ada didalam kepemimpinannya. Inspektorat mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan tugas dilingkungan Lemhannas RI (Lembaga Pertahanan Nasional Republik

Indonesia). Dalam melaksanakan tugasnya, inspektorat menyelenggarakan fungsi (<http://lemhannas.go.id>) :

1. Penyiapan perumusan kebijakan pengawasan fungsional dilingkungan Lemhannas RI
2. Pelaksanaan pengawasan kinerja, keuangan dan pengawasan untuk tujuan tertentu atas petunjuk gubernur Lemhannas RI
3. Pelaksanaan urusan administrasi inspektorat
4. Penyusunan laporan hasil pengawasan

Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra) merilis ranking provinsi-provinsi di Indonesia yang didasarkan pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) semester II tahun 2011. Dalam IHP itu, tercatat untuk 33 provinsi ditemukan kerugian negara sebesar Rp 4,1 Triliun (Rp 4.174.640.290.000) dengan sebanyak 9.703 kasus. Kerugian ini terjadi dari tahun anggaran 2005-2011. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-5 dengan 153 kasus untuk tingkat korupsi yang rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel penelitian ini meliputi kompetensi, akuntabilitas, *gender*, etika auditor dan kualitas auditor yang diadopsi dari penelitian mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kontijensi yang dilakukan dengan cara ditetapkannya variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah antara kompetensi, akuntabilitas, *gender* dan kualitas audit.

Adapun judul penelitian ini adalah “PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memfokuskan permasalahan:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor internal?
3. Apakah *gender* berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor?
4. Apakah interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor?
5. Apakah interaksi akuntabilitas dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor?
6. Apakah interaksi *gender* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas kerja auditor
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas kerja auditor

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *gender* terhadap kualitas kerja auditor
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas kerja audit
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi akuntabilitas terhadap kualitas kerja auditor
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi *gender* dan etika auditor terhadap kualitas kerja auditor

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang auditing khususnya kualitas hasil kerja auditor internal

2. Bagi Auditor Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, auditor pemerintah Jawa Timur dapat memberikan motivasi dan koreksi dalam meningkatkan kinerja agar dapat memacu kualitas hasil kerja audit yang berkualitas untuk pembangunan daerah

3. bagi dunia akademisi

penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan tentang akuntansi khususnya masalah kualitas hasil kerja auditor internal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdapat beberapa bagian antara lain adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini memamparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB 4 : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memamparkan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini memamparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.